

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beraneka ragam kebudayaan dengan adanya karakteristik yang berbeda dari satu daerah ke daerah lainnya, karena ada banyak suku bangsa di Indonesia.<sup>1</sup> Adanya berbagai suku dan etnis yang dimiliki berasal dari budaya, hal ini yang menjadikan salah satu kekayaan bagi negara Indonesia.<sup>2</sup> Maka dari itu, budaya dijadikan sebagai alat untuk mencapai kepentingan nasional negara dengan menarik minat masyarakat global agar lebih mengenal Indonesia.

Budaya juga dijadikan sebagai bagian dari diplomasi untuk mendapatkan kepercayaan dan menciptakan hubungan dan kerja sama yang baik dengan negara lain. Budaya Indonesia mulai dikenali oleh masyarakat internasional karena adanya pengakuan dari *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO).<sup>3</sup> Selain mendapat pengakuan oleh UNESCO, Indonesia juga melakukan diplomasi budaya dengan negara-negara di dunia yang bertujuan untuk mempromosikan kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia.

Salah satu cara untuk melakukan diplomasi budaya oleh negara- negara di dunia adalah dengan membentuk pusat kebudayaan di negara lain. Pusat

---

<sup>1</sup> Nf Wulandari, "Implementasi Bab Iii Convention For The Safeguarding Of The Intangible Cultural Heritage Terhadap Pelestarian Berbagai Kebudayaan Tak Benda Di Indonesia". Diakses Pada 20 Maret 2022 [Http://Ejournal.Uajy.Ac.Id/1840/2/1hk09773.Pdf](http://Ejournal.Uajy.Ac.Id/1840/2/1hk09773.Pdf)

<sup>2</sup> Falah, Dkk. Rumah Indonesia Bernuansa "Indonesia Negara 1000 Budaya" Sebagai Sarana Informasi sekaligus untuk Memperkenalkan Budaya Indonesia pada Masyarakat di Perbatasan, Diakses Pada 20 Maret 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/169811-ID-none.pdf>

<sup>3</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, "Warisan Budaya Indonesia Kembali Diakui Unesco Sebagai Warisan Dunia", Diakses Pada 20 Maret 2022 [Http://Www.Kemlu.Go.Id/Id/Berita/Pages/Penghargaan-Unesco-.Aspx](http://Www.Kemlu.Go.Id/Id/Berita/Pages/Penghargaan-Unesco-.Aspx)

kebudayaan negara lain telah banyak didirikan di Indonesia, hal ini memberikan dorongan kepada Indonesia untuk mendirikan pusat kebudayaan Indonesia di negara lain yang dijadikan sebagai wadah untuk melakukan diplomasi budaya Indonesia di luar negeri. Mendirikan pusat kebudayaan merupakan bentuk dari diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia. Wiendu Nuryanti sebagai wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2012, mengatakan bahwa tidak adanya pusat kebudayaan di luar negeri dapat melemahkan diplomasi budaya Indonesia.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, pada tahun 2012 Pemerintah Indonesia mendirikan pusat kebudayaan Indonesia yang disebut dengan Rumah Budaya Indonesia (RBI) melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Kemendikbud) keberadaan RBI yang didirikan oleh Indonesia bertujuan untuk menjadi tempat pertukaran informasi budaya. Maka dari itu, Rumah Budaya dapat memperkuat di atas yang dilakukan Indonesia dengan negara lain.<sup>5</sup>

Rumah Budaya Indonesia merupakan upaya Indonesia untuk memperkenalkan kebudayaan dalam ruang publik internasional dan apresiasi terhadap Indonesia serta membangun ikatan budaya internasional dengan berbagai macam ragam budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengakuan dan penghormatan dunia internasional terhadap identitas Indonesia serta untuk mencapai kepentingan nasional suatu negara dengan

---

<sup>4</sup> Winda Destina, Indonesia Siapkan Rumah Budaya Di 10 Negara, Diakses Pada 05 April 2022 <https://lifestyle.okezone.com/read/2014/03/12/407/953968/Indonesia-Siapkan-Rumah-Budaya-Di-10-Negara>

<sup>5</sup> Olivia Lewi Pramesti, Rumah Budaya Indonesia Akan Hadir Di Delapan Negara. Diakses Pada 05 April 2022 <http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/Rumah-Budaya-Indonesia-Akan-Hadir-Di-8-Negara>

memahami, memberikan informasi dan membangun citra melalui kebudayaan.<sup>6</sup> Rumah Budaya Indonesia didirikan di 10 negara yaitu Timor Leste, Amerika Serikat, Jepang, Singapura, Belanda, Korea Selatan, Jerman, Turki dan Perancis.<sup>7</sup>

Salah satu Rumah Budaya Indonesia yang telah berdiri di Asia Timur adalah Jepang yang dipilih karena memiliki sejarah panjang, hubungan bilateral yang telah terjalin cukup lama serta memiliki letak strategis yang dapat dijadikan sebagai nilai tambah bagi Indonesia. Akan tetapi, masyarakat Jepang tidak begitu mengenal Indonesia, karena masyarakat Jepang hanya mengetahui wisata Bali sebagai destinasi tujuan mancanegara, namun mereka tidak mengetahui bahwa Bali merupakan salah satu daerah di Indonesia.<sup>8</sup> Maka dari itu, Indonesia memilih Jepang sebagai negara tujuan untuk didirikannya Rumah Budaya Indonesia untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Jepang terhadap budaya Indonesia.

Salah satu tujuan melakukan diplomasi budaya ke Jepang adalah untuk meningkatkan perekonomian negara. Hal ini dikarenakan Jepang merupakan investor terbesar kedua bagi Indonesia dalam perusahaan-perusahaan Indonesia.<sup>9</sup> Kemudian Jepang memiliki hal yang sama dengan Indonesia dalam segi kebudayaan, karena Jepang juga merupakan negara yang bersifat *multikultural*. Hal ini yang membuat menjadi negara tujuan wisata dan perekonomian dunia bagi

---

<sup>6</sup> Tiara Suci Lestari, Pelatihan Gamelan Salendro Pada Masyarakat Singapura Di Rumah Budaya Indonesia, Hal 6. Diakses Pada 20 Maret 2022 [Http://Repository.Upi.Edu/19160/3/S\\_Sms\\_1000616\\_Chapter1.Pdf](http://Repository.Upi.Edu/19160/3/S_Sms_1000616_Chapter1.Pdf)

<sup>7</sup> Rumah Budaya Indonesia, Diakses Pada 05 April 2022 [Http://RumahbudayaIndonesia.Sg/](http://RumahbudayaIndonesia.Sg/)

<sup>8</sup> Republika, Diplomasi Budaya Indonesia Masih Rendah, Diakses Pada 13 April 2022 [Https://Www.Republika.Co.Id/Berita/Nasional/Umum/15/10/29/Nwymzy346-Diplomasi-Budaya-Indonesia-Masih-Rendah](https://www.Republika.Co.Id/Berita/Nasional/Umum/15/10/29/Nwymzy346-Diplomasi-Budaya-Indonesia-Masih-Rendah)

<sup>9</sup> Arfin Patrio, wawancara oleh penulis, *zoom meeting* (Jepang), 04 Juni, 2022.

masyarakat internasional, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat asing yang tinggal menetap di Jepang.<sup>10</sup>

Indonesia mulai mengenalkan budayanya di Jepang melalui Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) yang berada di Jepang, namun popularitas budaya Indonesia di Jepang masih rendah untuk dikenal. Masyarakat Jepang antusias dengan kebudayaan Indonesia, tetapi Indonesia kurang aktif untuk mempromosikan budayanya di Jepang.<sup>11</sup> Rancangan Rumah Budaya di Jepang telah dilakukan dari tahun 2012 dan telah banyak pencapaian hasil kinerja yang dilakukan Atase Pendidikan dan Kebudayaan Kedutaan Besar Republik Indonesia (Atdikbud KBRI) Jepang, dari sini dilihat antusiasme masyarakat Jepang yang tinggi dalam mempelajari budaya Indonesia.

Melihat antusiasme masyarakat Jepang terhadap kebudayaan Indonesia dan keinginan masyarakat Indonesia di Jepang dalam memperkenalkan budaya, akhirnya Pemerintah Indonesia meresmikan berdirinya Rumah Budaya Indonesia di Jepang pada 19 Agustus 2017 yang diberi nama *Cultural Centre*.<sup>12</sup> Rumah Budaya Indonesia di Jepang diharapkan mampu menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat Jepang. Adanya Rumah Budaya

---

<sup>10</sup> Rahmandha Chasdiana, Implementasi Kebudayaan Indonesia Di Jepang Melalui Rumah Budaya Indonesia (Rbi) Periode 2017-2019, *Journal of Diplomacy and International Studies*, Diakses pada 20 Maret 2022, <http://journal.uir.ac.id/index.php/jdis/index>

<sup>11</sup> M. B. Zaman, Membumikan Budaya Indonesia Di Jepang, *Kompasiana*, 10 Desember 2012, Diakses Pada 07 April 2022, [https://www.kompasiana.com/v/s/www.kompasiana.com/amp/zamanb77/membumikan-budaya-indonesia-di-jepang\\_551adab4813311e5169de217?amp\\_gsa=1&amp\\_js\\_v=A9&usqp=Mq331aqkkafqarabiiacaw%3d%3d#amp\\_tf=from%20%251%24s&aoh=16500327631004&referrer=https%3a%2f%2fwww.google.com&ampshare=https%3a%2f%2fwww.kompasiana.com%2fzamanb77%2fmembumikan-budaya-indonesia-di-jepang\\_551adab4813311e5169de217](https://www.kompasiana.com/v/s/www.kompasiana.com/amp/zamanb77/membumikan-budaya-indonesia-di-jepang_551adab4813311e5169de217?amp_gsa=1&amp_js_v=A9&usqp=Mq331aqkkafqarabiiacaw%3d%3d#amp_tf=from%20%251%24s&aoh=16500327631004&referrer=https%3a%2f%2fwww.google.com&ampshare=https%3a%2f%2fwww.kompasiana.com%2fzamanb77%2fmembumikan-budaya-indonesia-di-jepang_551adab4813311e5169de217)

<sup>12</sup> Peresmian “Rumah Budaya Indonesia” Kbrl Tokyo, 19 Agustus 2017, Diakses Pada 05 April 2022 <http://atdikbudtokyo.com/2017/08/19/peresmian-rumah-budaya-indonesia-kbri-tokyo-19-agustus-2017/>

Indonesia dapat menjadi sebuah langkah yang strategis dalam mendukung hubungan antara Indonesia dengan Jepang yang sebelumnya telah terjalin dengan baik dan dapat menjadi pusat studi bagi masyarakat Jepang dalam pengenalan Bahasa Indonesia, kesenian, tari, musik dan kuliner.

Keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia dapat memajukan sektor pariwisata Indonesia yang saat ini telah dijadikan sebagai salah satu pilar ekonomi negara dengan menargetkannya dari kunjungan wisatawan.<sup>13</sup> Rumah Budaya Indonesia membantu promosi dan impresi terhadap kebudayaan Indonesia dan menjadi salah satu cara Indonesia untuk membangun diplomasi budaya. Hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat Jepang terhadap Indonesia sehingga terjadi peningkatan jumlah wisatawan Jepang yang berkunjung ke Indonesia dari sebelum adanya Rumah Budaya Indonesia hingga setelah adanya Rumah Budaya Indonesia.

Pada tahun 2015, jumlah wisatawan Jepang yang berkunjung ke Indonesia sebanyak 528.606, setelah diresmikannya Rumah Budaya Indonesia terjadi peningkatan menjadi 590.189.<sup>14</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa Rumah Budaya Indonesia merupakan salah satu faktor yang mendorong peningkatan sektor pariwisata Indonesia dengan meningkatnya jumlah wisatawan Jepang yang berkunjung ke Indonesia. Adanya Rumah Budaya Indonesia dapat mempererat hubungan antara Jepang dan Indonesia hingga saat ini, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kerja sama dalam bidang kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia dan Jepang.

---

<sup>13</sup> Rahmandha Chasdiana, Implementasi Kebudayaan Indonesia Di Jepang Melalui Rumah Budaya Indonesia (Rbi) Periode 2017-2019

<sup>14</sup> Kemenpar, Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulanan Tahun 2019, Diakses Pada 07 April 2022 <http://www.kemenpar.go.id/post/data-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulanan-tahun-2019>

## 1.2 Rumusan Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kebudayaan di setiap daerah dan terdapat beberapa pusat kebudayaan negara lain yang dibangun di Indonesia. Maka dari itu, Kemendikbud Indonesia mendirikan Rumah Budaya Indonesia (RBI) sebagai pusat kebudayaan Indonesia di negara lain, salah satunya yaitu Jepang. Indonesia mulai mengenalkan budayanya melalui Persatuan Pemuda Indonesia (PPI) yang berada di Jepang, namun popularitas budaya Indonesia masih rendah di kalangan masyarakat Jepang. Rumah Budaya Indonesia merupakan suatu wadah diplomasi budaya untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Rumah Budaya Indonesia didirikan di Jepang untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia agar lebih diketahui oleh masyarakat Jepang. Rumah Budaya Indonesia dapat membuat masyarakat Jepang yang sebelumnya tidak terlalu mengenal Indonesia menjadi ingin lebih mengenal budaya Indonesia sehingga mempunyai keinginan untuk berkunjung ke Indonesia. Dari kunjungan masyarakat Jepang ke Indonesia yang meningkat setelah adanya Rumah Budaya Indonesia menjadi keberhasilan oleh Indonesia dalam mempromosikan budaya Indonesia serta hubungan Jepang dan Indonesia yang telah terjalin semakin membaik. Adanya keberhasilan dapat dicapai dengan melakukan diplomasi budaya di Jepang melalui Rumah Budaya Indonesia.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang hendak penulis jawab adalah bagaimana upaya diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Jepang?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya diplomasi budaya Indonesia melalui pusat kebudayaan Indonesia di Jepang.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Akademis

Kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pengetahuan tentang upaya diplomasi budaya Indonesia melalui RBI di Jepang bagi mahasiswa hubungan internasional.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi program oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti Kemendikbud, Kemlu, Dinas Kebudayaan, Dinas Pariwisata, KBRI Tokyo, dan RBI di berbagai negara dalam diplomasi budaya Indonesia khususnya dalam program Rumah Budaya Indonesia.

#### 1.6 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa referensi terkait yang digunakan sebagai referensi untuk menyelidiki masalah dari judul yang dituju. Referensi ini termasuk referensi pertama karya Pradipto Bhagaskoro dkk, dengan judul “Rumah Budaya Indonesia : *Cultural Promotion in Globalization*”. Tulisan ini menjelaskan bahwa Rumah Budaya Indonesia merupakan sebuah strategi yang tepat untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia ke negara-negara Internasional dan juga dapat dijadikan sebagai alat untuk menunjukkan identitas Indonesia serta sebagai instrumen

diplomasi untuk memperkuat hubungan diplomatik Indonesia dengan negara di dunia agar kepentingan nasional Indonesia terwujud.<sup>15</sup>

Pada tulisan ini penulis dapat mengetahui Rumah budaya Indonesia merupakan strategi budaya Indonesia yang harus ditonjolkan dalam kebijakan luar negeri, dengan adanya Rumah Budaya Indonesia dapat meningkatkan interaksi budaya Indonesia di kancah Internasional. Melalui tulisan ini, penulis dapat mengetahui Rumah Budaya Indonesia dapat menjadi rumah yang nyaman untuk interaksi budaya antar bangsa yang dapat menghasilkan evaluasi budaya yang akhirnya akan memperdalam dan memperkaya pemahaman dan kesadaran budaya. Selain itu, dari tulisan ini penulis mengetahui bahwa Rumah Budaya Indonesia dijadikan sebagai instrumen untuk mempererat hubungan diplomatik Indonesia dengan negara lain. Maka dari itu, jumlah Rumah Budaya Indonesia terus bertambah seiring dengan pengembangan strategi budaya dan memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia. Tulisan ini dapat membantu penulis dalam melihat strategi Indonesia untuk memperkenalkan budayanya melalui Rumah Budaya Indonesia.

Perbedaan yang ditulis oleh penulis dengan tulisan di atas adalah sasaran dari promosi budaya oleh Indonesia melalui RBI itu sendiri dan tulisan ini dapat dijadikan sebagai sumber analisis bagi penulis mengenai bagaimana strategi Rumah Budaya Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia di dunia. Tulisan yang ditulis oleh Pradipto Bhagaskoro dkk ini memiliki sasaran yaitu untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia yaitu

---

<sup>15</sup> Pradipto Bagaskoro, Dkk., "Rumah Budaya Indonesia : *Cultural Promotion In Globalization*", Diakses Pada 25 Maret 2022, [Http://Fib.Ub.Ac.Id/Iconlaterals/Wp-Content/Uploads/2016/12/Pradipto-Bhagaskoro.Pdf](http://Fib.Ub.Ac.Id/Iconlaterals/Wp-Content/Uploads/2016/12/Pradipto-Bhagaskoro.Pdf)



masyarakat global, sedangkan dalam penelitian ini penulis berfokus kepada respon masyarakat Jepang terhadap kehadiran Rumah Budaya Indonesia di Jepang.

Referensi kedua penulis menggunakan “*Interaction of Music as a Soft Power in The Dimension of Cultural Diplomacy between Indonesia and Thailand*” yang ditulis oleh Surasak Jamnongsarn. Tulisan ini menjelaskan bahwa Indonesia dan Thailand yang sudah menjalin hubungan diplomatik sejak Raja Thailand ke pulau Jawa yang membuat banyaknya imigran Thailand yang pindah ke Indonesia. Di Thailand, instrumen Angklung dan Gamelan merupakan instrumen yang sangat berpengaruh karena dipelajari di sekolah dan Universitas formal Thailand.<sup>16</sup>

Pada tulisan ini, penulis dapat mengetahui bahwa diplomasi budaya yang dilakukan negara Indonesia dan Thailand melalui alat musik. Penulis juga dapat mengetahui bahwa dengan adanya diplomasi budaya antara Indonesia dan Thailand dapat menghasilkan interaksi antara kedua negara yang membentuk hubungan yang baik antara Indonesia dan Thailand dengan menghasilkan informasi dan aspek kebudayaan yang menarik untuk mencapai kesepahaman antar kedua negara melalui dimensi musik. Alat musik angklung dan gamelan digunakan sebagai alat untuk menjaga hubungan bilateral antara Indonesia dan Thailand di tingkat komunitas. Tulisan ini dapat membantu penulis untuk melihat dinamika hubungan diplomatik Indonesia dengan negara lain dalam melakukan diplomasi budaya.

Perbedaan tulisan di atas dengan penelitian ini adalah objek dan instrumen dari diplomasi yang digunakan oleh Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis menargetkan Jepang dan menggunakan RBI sebagai alat diplomasi budaya

---

<sup>16</sup> Surasak Jamnongsarn. *Interaction Of Music As A Soft Power In The Dimension Of Cultural Diplomacy Between Indonesia And Thailand*. Diakses Pada 25 Maret 2022 [Http://Journal.Isi.Ac.Id/Index.Php/Ijcas/Article/View/1572](http://Journal.Isi.Ac.Id/Index.Php/Ijcas/Article/View/1572)

Indonesia. Sedangkan dalam tulisan di atas objek yang dituju adalah Thailand dan instrumen yang digunakan yaitu alat musik. Dalam penelitian ini penulis mengacu pada bagaimana RBI di Jepang dapat menjadi sarana diplomasi budaya Indonesia untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya Indonesia.

Kemudian adanya tulisan dari Tirza Angel Priskila Sajow mengenai “Diplomasi Kebudayaan Pemerintah Indonesia melalui Program Kemendikbud di Perancis”. Tulisan ini menjelaskan bahwa negara Indonesia memiliki beraneka ragam budaya yang dijadikan sebagai instrumen untuk melakukan diplomasi kebudayaan dengan negara lain. Hal ini berguna untuk memperkenalkan dan mempromosikan warisan budaya yang dimiliki Indonesia agar dapat meningkatkan pengaruh positif Indonesia serta juga dapat melestarikan budaya yang dimiliki oleh Indonesia.<sup>17</sup>

Pada tulisan ini penulis mengetahui bahwa terdapat program Pemerintah yang bertemakan kebudayaan tradisional Indonesia yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia. Salah satu negara yang dijadikan sasaran oleh Pemerintah Indonesia untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia adalah Perancis yang sudah berjalan dari 2009 hingga saat ini. Tulisan ini juga menjelaskan mengenai program yang dibentuk oleh Kemendikbud, dengan melakukan tiga program kegiatan yaitu kebudayaan, pendidikan, dan pameran yang diadakan secara rutin setiap bulan untuk menarik perhatian dunia internasional khususnya Perancis agar dapat berkunjung Indonesia. Pada tulisan ini penulis mengacu kepada bagaimana

---

<sup>17</sup> Tirza Angel Priskila Sajow. Diplomasi Kebudayaan Pemerintah Indonesia Melalui Program Kemendikbud Di Perancis. Diakses Pada 25 Maret 2022, [Http://Ejournal.Hi.Fisip-Unmul.Ac.Id/Site/Wpcontent/Uploads/2016/10/6%20%2810-31-16-01-37-37%29.Pdf](http://Ejournal.Hi.Fisip-Unmul.Ac.Id/Site/Wpcontent/Uploads/2016/10/6%20%2810-31-16-01-37-37%29.Pdf)

Pemerintah Indonesia melakukan diplomasi budaya dalam program yang dibentuk oleh Kemendikbud untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia di Perancis.

Perbedaan tulisan di atas dengan penelitian ini adalah pada objek atau sasaran yang dituju. Pada penelitian ini, objek yang dituju penulis adalah Jepang dengan sasarannya yaitu masyarakat Jepang, sedangkan pada tulisan di atas objek dan sasaran yang ditujunya adalah Perancis dengan sasaran masyarakat Perancis. Program yang dicanangkan oleh Kemendikbud pada tulisan di atas dengan penelitian ini berbeda di mana penelitian ini berfokus kepada program Rumah Budaya Indonesia di Jepang.

Referensi selanjutnya yaitu tulisan dari Katherine MacDonald dengan karya "*Expression and Emotion: Cultural Diplomacy and Nation Branding in New Zealand*". Tulisan ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa bentuk *soft power*, seperti *Public Diplomacy*, *Cultural Diplomacy*, *Nation Branding*, serta *Propaganda* yang dijelaskan lengkap dengan perkembangannya dari tahun ke tahun. Pada tulisan ini mengatakan bahwa diplomasi budaya merupakan sebuah bagian terpenting dalam diplomasi, hal ini dikatakan karena dapat membuat suatu negara menyajikan budaya yang dimilikinya secara internasional dan menggunakannya untuk membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan negara lain.<sup>18</sup>

Pada tulisan ini penulis mengetahui bahwa adanya kesuksesan program diplomasi budaya yang dilakukan oleh Selandia Baru. Hal tersebut terlihat dari tujuan dari diplomasi budaya yang dilakukan Selandia Baru dapat terpenuhi dan

---

<sup>18</sup> Katherine Macdonald, "Expression And Emotion: Cultural Diplomacy And Nation Branding In New Zealand," *Victoria University Of Wellington Press*, (March 2011).

mampu membangun hubungan jangka panjang, mempromosikan pemahaman, serta kemampuan Selandia Baru untuk membangun citra yang khas dan menarik masyarakat internasional. Maka dari itu, program diplomasi yang dilakukan oleh Selandia Baru mendapatkan antusiasme masyarakat dan sukses diminati masyarakat di dunia.

Perbedaan tulisan di atas dengan penelitian ini adalah lebih berfokus untuk menjelaskan mengenai *soft power* dari awal perkembangannya tahun ke tahun. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai diplomasi kebudayaan Indonesia melalui RBI di Jepang menggunakan konsep praktik diplomasi budaya. Dalam tulisan di atas memuat keterkaitan yang kuat antara diplomasi budaya dan pembentukan citra positif yang sangat relevan dengan penelitian ini.

Referensi terakhir yaitu tulisan berjudul “Strategi Indonesia menggunakan Rumah Budaya Indonesia sebagai Sarana Diplomasi Kebudayaan terhadap Jerman” yang ditulis oleh Bertha Pramesti Yuza. Tulisan ini menjelaskan bahwa Rumah Budaya Indonesia sebagai wadah diplomasi kebudayaan Indonesia yang dilakukan guna mencapai tujuan negara karena dapat dilakukan dalam keadaan apapun. Rumah Budaya Indonesia di Jerman memiliki tujuan yaitu agar terciptanya citra positif Indonesia terhadap masyarakat Jerman karena Indonesia dianggap sebagai negara yang baru berkembang oleh Jerman sebelumnya.<sup>19</sup>

Dalam tulisan ini, penulis menentukan bahwa strategi Indonesia adalah melakukan diplomasi kebudayaan melalui RBI di Jerman. Tulisan ini menjelaskan mengenai upaya diplomasi budaya Indonesia di Jerman melakukan pembentukan

---

<sup>19</sup> Bertha Pramesti Yuza, Strategi Indonesia Menggunakan Rumah Budaya Sebagai Sarana Diplomasi Kebudayaan Terhadap Jerman, Diakses Pada 25 Maret 2022 [Http://Download.Portalgaruda.Org/Article.Php](http://Download.Portalgaruda.Org/Article.Php)

kelompok kesenian alat musik gamelan serta mengadakan festival gamelan dengan melakukan penggabungan budaya tradisional Indonesia dan Jerman, serta partisipasi dan dukungan orang Jerman dan Indonesia yang tinggal di Jerman. Penulis juga melihat bahwa Diplomasi kebudayaan yang dilakukan Indonesia di Jerman melalui Rumah Budaya Indonesia berdampak baik terhadap Indonesia, di mana terjadi peningkatan dalam jumlah wisatawan Jerman yang berkunjung ke Indonesia dari tahun 2012 hingga 2014 serta menghabiskan uang mereka untuk berbelanja lebih banyak daripada wisatawan asing dari negara lain yang mengunjungi Indonesia. Tulisan ini dapat mengacu penulis kepada bagaimana strategi dan upaya Indonesia dalam melakukan diplomasi budaya melalui Rumah Budaya Indonesia di Jerman.

Perbedaan tulisan di atas dengan penelitian ini adalah negara yang menjadi objek Indonesia melakukan diplomasi budaya melalui Rumah Budaya Indonesia. Pada tulisan di atas negara yang dituju Indonesia adalah Jerman yang memiliki pandangan bahwa Indonesia hanya sebuah negara berkembang, sedangkan penelitian ini memilih Jepang untuk melakukan diplomasi kebudayaan Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia dengan upaya yang telah dilakukan melalui kegiatan yang ada pada Rumah Budaya Indonesia.

Kelima referensi yang penulis baca tersebut memberikan kontribusi terhadap masalah yang penulis teliti. Sehingga penulis dapat mengumpulkan informasi terkait dengan upaya diplomasi kebudayaan yang dilakukan suatu negara untuk mencapai kepentingan negaranya. Meskipun demikian, referensi yang telah penulis jelaskan diatas belum bisa menjawab pertanyaan penelitian yang akan

penulis teliti, sehingga kajian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian hubungan internasional.

## **1.7 Kerangka Konseptual**

### **1.7.1 Diplomasi Kebudayaan**

Diplomasi adalah kegiatan politik suatu negara yang merupakan bagian dari kegiatan internasional yang mempengaruhi satu sama lain yang bersifat kompleks karena tidak hanya pemerintah saja yang berperan melainkan aktor lain juga terlibat dalam mencapai tujuan-tujuan negara, hal ini dikemukakan oleh Sumaryo Suryokusumo.<sup>20</sup> Secara tradisional, diplomasi budaya adalah upaya negara untuk mengklaim kepentingan nasionalnya.<sup>21</sup>

Dalam buku yang berjudul “Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia” karya Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari mengatakan bahwa diplomasi kebudayaan adalah usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasional negara tersebut melalui dimensi kebudayaan secara mikro dan makro. Dimensi budaya mikro adalah adanya bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan seni, sedangkan dimensi secara khas adalah dengan adanya propaganda dan lainnya yang mana tidak dianggap sebagai politik, ekonomi, dan militer dalam pengertian konvensional.<sup>22</sup> Budaya memiliki ciri khas yang membuat seseorang tertarik untuk mengetahuinya. Hal ini dapat dijadikan sebagai peluang untuk menjalin dan memelihara hubungan

---

<sup>20</sup> Sumaryo Suryokusumo, *Praktik Diplomasi*, Bp. Iblam : 2004, Hal 12.

<sup>21</sup> Rencana Strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2010 – 2014, 19. Diakses Pada 26 Maret 2022 <https://Kebudayaan.Kemdikbud.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2014/07/Renstra-2014fix-.Pdf>.

<sup>22</sup> Tulus Warsito Dan Wahyuni Kartikasari, “Diplomasi Kebudayaan Konsep Dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia,” (Yogyakarta: 2007).

dengan negara lain dibidang ekonomi, politik, dan pertahanan keamanan melalui diplomasi budaya yang dilakukan negara.<sup>23</sup>

Tujuan utama dilakukannya diplomasi budaya oleh negara dalam praktiknya merupakan usaha negara untuk mempengaruhi opini publik masyarakat internasional agar dapat memberikan mendukung akan suatu kebijakan politik luar negeri yang dimiliki oleh negara. Opini publik nantinya diharapkan dapat mengubah pandangan masyarakat terhadap negara lain, dalam hubungan diplomasi budaya suatu negara hal inilah yang biasa terjadi.<sup>24</sup> Pemerintah telah mengatakan bahwa secara tradisional, diplomasi budaya dilakukan untuk mencapai tujuan idealistic, yaitu seperti mengembangkan sikap saling pengertian, perjuangan melawan etnosentrisme dan stereotip, serta pencegahan konflik.

Diplomasi budaya memiliki tujuan fungsional yang dapat untuk memajukan perdagangan, politik, diplomatik, dan kepentingan ekonomi. Kemudian juga untuk mengembangkan hubungan bilateral di seluruh negara, termasuk pada elemen ekonomi, perdagangan, budaya, dan diplomatik yang dapat menghubungkannya dengan kelompok di luar negeri yang penting bagi praktisi diplomasi budaya, serta membantu memelihara hubungan bilateral pada saat adanya ketegangan yang terjadi. Adanya diplomasi budaya dapat memajukan kepentingan negara lain, tidak hanya kepentingan negara yang melaksanakan diplomasi budaya.<sup>25</sup>

Dalam menyebarkan kebudayaan harus dapat mempengaruhi pendapat masyarakat atau publik untuk mencapai kepentingan nasional yang ingin dicapai

---

<sup>23</sup> Aldrian, Diplomasi Kebudayaan Jepang Terhadap Indonesia Dalam Kerangka Japan-Indonesia Partnership Agreement Tahun 2012-2015

<sup>24</sup> Aldrian, Diplomasi Kebudayaan Jepang Terhadap Indonesia Dalam Kerangka Japan-Indonesia Partnership Agreement Tahun 2012-2015

<sup>25</sup> Simon Mark, "A Greater Role For Cultural Diplomacy", *The Hague: Netherland Institute Of International Relations Massey University*, (April 2009), Hal.9.

oleh sebuah negara. Rumah Budaya Indonesia yang merupakan pusat kebudayaan Indonesia di negara lain dapat memberikan kesempatan bagi negara-negara yang bekerja sama untuk memperkenalkan jati diri masing-masing negara melalui kebudayaan yang dimilikinya. Diplomasi Budaya dapat disimpulkan harus memiliki komponen-komponen sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. *Actors and government involvement* yaitu diplomasi budaya tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi sebenarnya dapat dilakukan oleh aktor lain juga, sehingga partisipasi aktor dan pemerintah yaitu keterlibatan aktor nasional dan non-pemerintah.
2. *Objectives* yaitu dalam melakukan diplomasi kebudayaan pasti terdapat tujuan yang harus dicapai oleh suatu negara, contohnya tujuan dilakukan diplomasi budaya karena ingin meningkatkan kesepahaman dengan negara lain, mengubah pandangan, ataupun menghindari terjadinya konflik antar negara. Diplomasi budaya pada fungsinya dapat digunakan sebagai alat untuk memperbesar keuntungan diberbagai bidang. Hal ini yang dapat membantu suatu negara untuk mengurangi akan terjadinya konflik antar kedua negara yang bekerja sama.
3. *Activities* yaitu dalam melakukan diplomasi budaya, suatu negara perlu untuk mengadakan kontribusi budaya untuk mencapai kepentingan nasional. Tidak hanya aktor yang dibutuhkan dalam hal ini, namun untuk menampilkan budaya diperlukan lokasi dan tempat diadakannya, maka dari itu pelaku budaya dapat menampilkan aktivitas atau kegiatan budaya kepada

---

<sup>26</sup> Simon Mark, "A Greater Role For Cultural Diplomacy", *The Hague: Netherland Institute Of International Relations Massey University*, (April 2009), Hal.11-17.



masyarakat atau publik negara lain. Aktivitas diplomasi budaya yang dimaksudkan disini dapat dilakukan dengan mengadakan festival, pameran, pertukaran bahasa nasional dengan mahasiswa dan pertunjukan musik.

4. *Audiences* yaitu merupakan sesuatu yang penting harus ada dalam melakukan diplomasi kebudayaan karena publik atau audiens merupakan target dalam memperkenalkan kebudayaan suatu negara. Adanya kesepahaman atau *mutual understanding* yang tercipta antar kedua negara, maka pencapaian kepentingan suatu negara dapat berjalan dengan lancar.

Terdapat dalam melakukan diplomasi kebudayaan, Erik Pajtinka mengemukakan beberapa kegiatan yang merupakan bagian dari aktivitas diplomasi, yaitu<sup>27</sup> :

1. Memberikan bantuan kepada pelaku budaya suatu negara untuk menyebarkan budaya dan identitas nasional negaranya kepada negara penerima atau tujuan diplomasi budaya diadakan. Adanya bantuan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan sarana dan prasarana serta menyediakan sesuatu yang dibutuhkan oleh pelaku budaya dalam menyebarkan budaya di negara tujuan.
2. Memperkenalkan dan mempromosikan bahasa nasional negara pelaku kepada negara tujuan diplomasi budaya, biasanya kegiatan ini membantu sekolah negara tersebut atau institusi akademi dalam memberikan guru bahasa, dengan mengirimkan guru bahasa dari negara pelaku kemudian menyumbangkan kepada perpustakaan negara buku-buku yang berbahasa

---

<sup>27</sup> Erik Pajtinka, "Cultural Diplomacy In Theory And Practice Of Contemporary International Relations". No. 17 (2014). Diakses Pada 27 Maret 2022 [https://www.researchgate.net/publication/269763112\\_Cultural\\_Diplomacy\\_In\\_Theory\\_And\\_Practice\\_Of\\_Contemporary\\_International\\_Relations](https://www.researchgate.net/publication/269763112_Cultural_Diplomacy_In_Theory_And_Practice_Of_Contemporary_International_Relations)

nasional negaranya, serta melakukan diskusi mengenai bahasa nasional negara dengan mendatangkan penulis atau pelaku budaya dari negara pelaku.

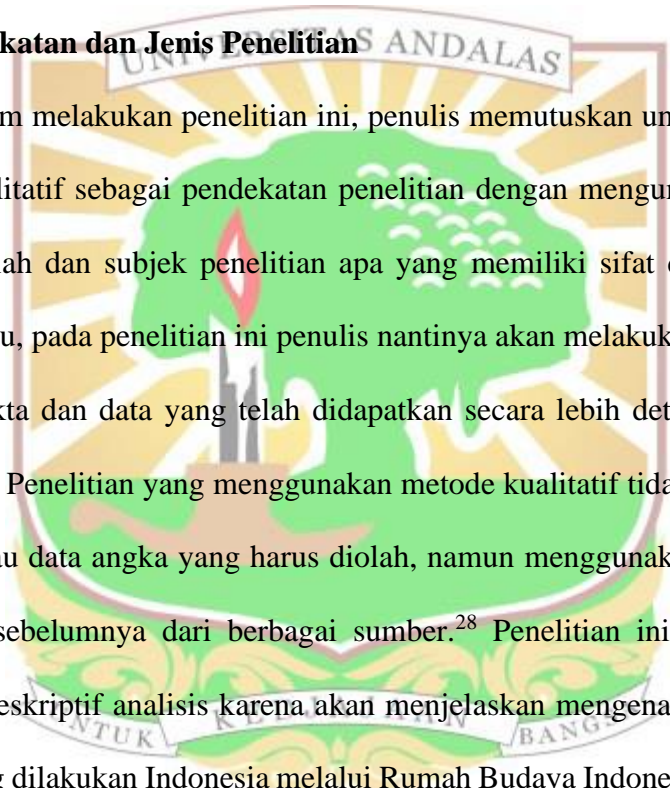
3. Melakukan promosi kebudayaan yang oleh negara pelaku dengan mengadakan kegiatan yang dapat menarik publik negara tujuan untuk mengetahui informasi budaya negara pelaku. Hal ini dilakukan dengan adanya keterlibatan diplomat negara pelaku untuk aktif berpartisipasi dalam pemberian seminar, diskusi publik, dan debat dengan tema yang diangkat yaitu mengenai isu budaya di suatu negara.
4. Melakukan pemberian informasi kepada pelaku budaya dari negara pelaku untuk kemungkinan melakukan kerja sama dan membangun kontak. Kegiatan ini tidak hanya menemukan dan memberikan informasi yang relevan, namun memediasi komunikasi awal dan negosiasi di antara pelaku budaya negara asal dan negara penerima.
5. Adanya negosiasi atau perjanjian internasional yang dilakukan oleh diplomat atau penanggung jawab dalam bidang kebudayaan antara pelaku budaya dan negara tujuan diplomasi.
6. Menjaga komunikasi dan hubungan dengan masyarakat ekspatriat atau diaspora negara pelaku di negara tujuan dilakukannya diplomasi budaya. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan sebuah kegiatan kebudayaan untuk masyarakat ekspatriat dan menghadiri kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat ekspatriat di negara tujuan.

Dari seluruh kerangka konseptual yang penulis jabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan konsep praktik diplomasi budaya

dengan lima dari enam poin yang dipilih. Hal ini dilakukan karena terdapat poin ke lima tidak dilakukan dalam upaya diplomasi budaya Indonesia, dan untuk lima poin lainnya dilakukan dalam melakukan diplomasi budaya melalui Rumah Budaya Indonesia. Maka dari itu, penulis menggunakan kerangka konseptual di atas untuk menganalisis upaya diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia di Jepang melalui RBI.

## **1.8 Metodologi**

### **1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**



Dalam melakukan penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian dengan mengumpulkan data dari sumber ilmiah dan subjek penelitian apa yang memiliki sifat deskriptif analitis. Maka dari itu, pada penelitian ini penulis nantinya akan melakukan pendeskripsian terhadap fakta dan data yang telah didapatkan secara lebih detail dan dijelaskan secara jelas. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif tidak terdapat hitung-hitungan atau data angka yang harus diolah, namun menggunakan data-data yang sudah ada sebelumnya dari berbagai sumber.<sup>28</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analisis karena akan menjelaskan mengenai upaya diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Jepang yang didapatkan melalui sumber yang dapat dipercaya. Jenis penelitian ini dipilih agar penulis lebih leluasa menjelaskan dan menggambarkan upaya diplomasi budaya Indonesia hingga mencapai keberhasilan di Jepang.

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cetakan Kedua Puluh Dua (Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya Offset, 2006 ) Hal 5

### 1.8.2 Batasan Masalah

Adanya batasan masalah membantu mengarahkan penelitian yang sedang dilakukan, sehingga memungkinkan masalah utama yang diteliti dapat diidentifikasi lebih detail, lebih jelas, dan lebih banyak lagi. Pada penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian dengan menetapkan penelitian ini dilakukan pada kurun waktu 2017-2021. Periode ini dipilih karena Pemerintah Indonesia mendirikan pusat kebudayaan Indonesia pada periode ini dan melanjutkan kegiatannya.

### 1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Unit analisis adalah suatu objek atau entitas yang perilakunya dideskripsikan dan diprediksi yang biasa disebut sebagai variabel dependen. Di sisi lain, unit eksplanasi yang disebut sebagai unit independen adalah unit yang mempengaruhi unit analisis yang diamati.<sup>29</sup> Unit analisis pada penelitian ini adalah upaya diplomasi budaya Indonesia. Unit eksplanasi dari penelitian ini adalah Rumah Budaya Indonesia di Jepang. Tingkat analisis penelitian ini adalah negara, dengan model korelasional karena tingkat unit analisis dan unit eksplanasinya sama-sama negara.

### 1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik studi kepustakaan dan bahan bacaan seperti buku, dokumen, arsip, atau literatur tentang subjek untuk menemukan semua data tentang subjek yang akan diteliti.<sup>30</sup> Pengumpulan data dilakukan dengan data primer dengan melakukan

---

<sup>29</sup> Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin Dan Metodologi* (Jakarta, 1990), Diakses Pada 26 Maret 2022  
<https://Sespim.Lemdiklat.Polri.Go.Id/Repository/Repository/19046d29da575bd76967b6>

<sup>30</sup> M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Galia Indonesia, 2003) Hal. 27

wawancara kepada instansi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, KBRI Tokyo, dan Persatuan Pelajar Jepang. Kemudian untuk data sekunder yaitu mengakses situs resmi Pemerintah Jepang ([www.mofa.go.jp](http://www.mofa.go.jp)) yang memuat semua informasi terkait kebijakan luar negeri dan aktivitas Pemerintahan Jepang, baik dalam lingkup domestik maupun internasional. Selain itu, dapat diakses dari situs resmi dari Kedutaan Besar Republik Indonesia di Tokyo ([www.atdikbudtokyo.com](http://www.atdikbudtokyo.com)) yang memuat informasi mengenai Rumah Budaya Indonesia di Jepang, serta data pendukung lainnya yang penulis kumpulkan melalui pencarian berita, jurnal ilmiah, dokumen, buku, dan tulisan ilmiah lainnya untuk kemudian dianalisis.

### **1.8.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga dapat memberikan pemahaman kepada orang lain dan penulis sendiri.<sup>31</sup> Penelitian ini akan menganalisis permasalahan atau isu dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diolah menggunakan data kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian, data yang didapatkan akan dipilih sesuai dengan kebutuhan permasalahan atau isu pada penelitian ini.

Analisis data yang dilakukan oleh penulis dengan mengumpulkan dan menyeleksi informasi dari data dan sumber yang terkait dengan isu diplomasi budaya Indonesia melalui RBI di Jepang serta mempunyai validitas dalam

---

<sup>31</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Cv Alfabeta, 2018.

penerbitannya. Kemudian, penulis akan melakukan wawancara sebagai data primer kepada instansi Pemerintahan yaitu Kemendikbud Republik Indonesia, KBRI Tokyo, dan Persatuan Pelajar Indonesia di Jepang dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai penelitian ini. Kemudian data tersebut akan dijelaskan menggunakan variabel dependen dan independen pada penelitian, dan dilakukan pemilahan dalam informasi yang telah dikumpulkan serta mengkategorikannya sesuai dengan pola yang penulis punya. Setelah itu, melakukan analisis data sesuai dengan konsep dan teori diplomasi budaya oleh Erik Pajitinka yang telah dijabarkan sebelumnya dalam penelitian ini. Pada tahapan terakhir akan mencantumkan kesimpulan dari keseluruhan data yang didapatkan, sehingga dapat mempermudah pembaca dan penulis dalam menjawab pertanyaan penelitian yang dijabarkan.

## **1.9 Sistematika Penelitian**

### **Bab I Pendahuluan**

Bagian ini membahas mengenai latar belakang dari penelitian, menemukan rumusan masalah, menentukan pertanyaan penelitian, menjabarkan kerangka konseptual yang digunakan untuk menganalisis permasalahan, metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, batasan masalah, tingkat dan unit analisis, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan data dan analisis data, serta sistematika penelitian.

### **Bab II Kepentingan Indonesia di Jepang**

Bagian ini akan dijelaskan tentang hubungan Indonesia dan Jepang pada masa kepemimpinan presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo dengan menjabarkan dinamika yang dilakukan dan juga menjelaskan

kepentingan Indonesia terhadap Jepang untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia.

### **Bab III Rumah Budaya Indonesia**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang bagaimana Diplomasi Budaya yang dilakukan Indonesia sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan terbentuknya Rumah Budaya Indonesia yang menjadi salah satu wadah diplomasi budaya Indonesia dan menjelaskan mengenai perkembangan Rumah Budaya Indonesia di Jepang.

### **Bab IV Upaya diplomasi budaya Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Jepang**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai analisis penulis terhadap kerangka konseptual yang dipilih dengan upaya diplomasi budaya Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Jepang dengan menjabarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menarik opini masyarakat Jepang.

### **Bab V Penutup**

Bab ini akan mencantumkan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

